



PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA

Peneliti :

Ns.Sriyatin,APP.,S.Kep.,M.Ke

Diyah Sri Yuhandini,S.SiT.,SKM.,M.Pd

Entin Jubaedah,SST.,M.Keb



**PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA**

PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA

**Ns. Sriyatin, APP., S.Kep., M.Kes.
Diyah Sri Yuhandini, S.SiT., SKM., M.Pd.
Entin Jubaedah, SST., M.Keb.**



PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Ns. Sriyatin, APP., S.Kep., M.Kes.
Diyah Sri Yuhandini, S.SiT., SKM., M.Pd.
Entin Jubaedah, SST., M.Keb.

Editor: Ns. Sriyatin, APP., S.Kep., M.Kes.

Cetakan Pertama: Juli 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 21 x 29,7 cm
ISBN: 978-623-448-161-7

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA

**PENELITI UTAMA :
NS.SRIYATIN,APP.,S.KEP.,M.KES**

**PENELITI ANGGOTA :
DIYAH SRI YUHANDINI,S.SIT.,SKM.,M.PD
ENTIN JUBAEDAH,SST.,M.KEB**

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN CIREBON
PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN CIREBON
POLTEKKES KEMENKES TASIKMALAYA
2022**





MODUL

PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA

Peneliti Utama :

Ns.Sriyatin,APP.,S.Kep.,M.Kes

Peneliti Anggota :

Diyah Sri Yuhandini,S.SiT.,SKM.,M.Pd

Entin Jubaedah,SST.,M.Keb

Email :

asriyatin165@gmail.com

POLTEKKES KEMENKES TASIKMALAYA WILAYAH CIREBON

Alamat :

Jl. Pemuda Raya No.38, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon,
Jawa Barat 45132

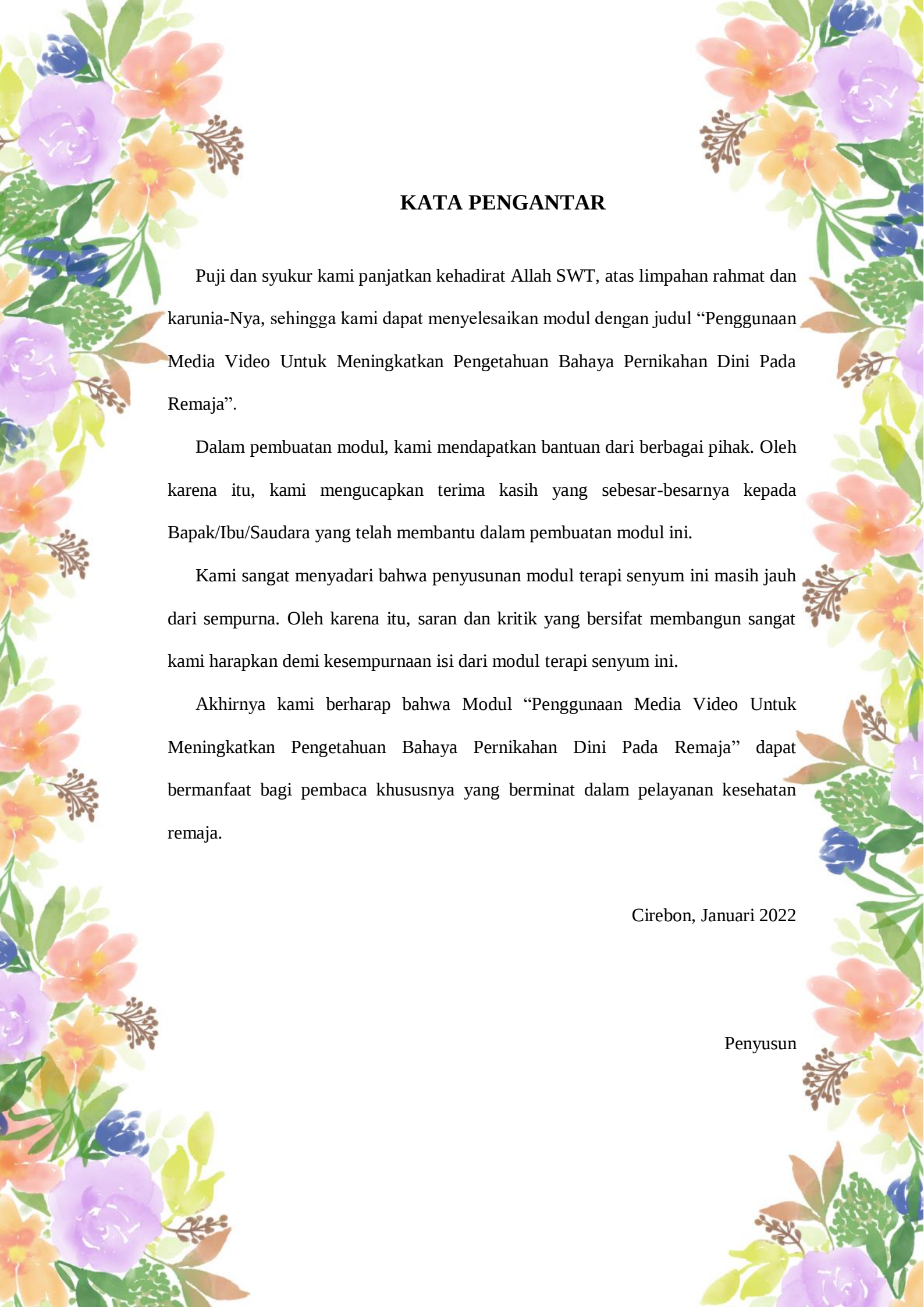
Desain dan Layout :

Nandini Suharyati Martilasari, S.Tr.Keb

Cetakan Januari 2022

vi + 30 halaman

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
Atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari peneliti



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan modul dengan judul “Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini Pada Remaja”.

Dalam pembuatan modul, kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah membantu dalam pembuatan modul ini.

Kami sangat menyadari bahwa penyusunan modul terapi senyum ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan isi dari modul terapi senyum ini.

Akhirnya kami berharap bahwa Modul “Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini Pada Remaja” dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya yang berminat dalam pelayanan kesehatan remaja.

Cirebon, Januari 2022

Penyusun



RINGKASAN

Pernikahan anak adalah masalah global yang dialami di banyak Negara di dunia. ASEAN sendiri juga telah berkomitmen untuk menghapus kekerasan terhadap anak, termasuk pernikahan anak melalui *ASEAN Regional Plan of Action on Elimination of violence against Children* (ASEAN RPA on EVAC). Komitmen ASEAN tersebut meliputi pencegahan, perlindungan, dan menumbuhkan kesadaran untuk mencegah kekerasan terhadap anak baik secara fisik, seksual, maupun psikologis (Desyanti, 2015). Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA, 2010) Indonesia termasuk Negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Jumlah pernikahan dini di Indonesia sebanyak 0,2 % dari 22.000 wanita usia 10-14 tahun sudah menikah. Pada tingkat ASEAN, tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000. (11,7% perempuan dan 1,6% laki-laki) (BKKBN, 2013).

Berdasarkan survey pendahuluan dari data Badan Pusat Statistik Kota Cirebon Kecamatan Lemahwungkuk tercatat sebagai urutan ketiga dengan jumlah pernikahan terbanyak pada tahun 2017 hingga November 2019 dari lima Kecamatan yang berada di Kota Cirebon. Kecamatan Lemahwungkuk merupakan salah satu kecamatan yang memiliki angka pernikahan pada usia dini yang cukup tinggi sebesar 133 perempuan menikah pada usia kurang dari 20 tahun pada tahun 2017. Berdasarkan survey pendahuluan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan jumlah pernikahan dibawah 20 tahun pada tahun 2018 tercatat 121 perempuan, 47% diantaranya perempuan yang melakukan pernikahan dibawah 20 tahun.

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN REDAKSI _____	i
KATA PENGANTAR _____	ii
RINGKASAN _____	iii
DAFTAR ISI _____	iv
KONSEP REMAJA _____	1
PERKEMBANGAN REMAJA _____	2
PERNIKAHAN DINI DAN RISIKONYA _____	4
PENGETAHUAN _____	10
SIKAP _____	12
PENDIDIKAN KESEHATAN _____	13
HASIL PENELITIAN _____	15
KESIMPULAN _____	17
KUTIPAN VIDEO PENYULUHAN _____	18
PENUTUP _____	30
 DAFTAR PUSTAKA _____	 v

KONSEP REMAJA

Menurut WHO (*world health organization*) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial-ekonomi

- Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial.
- Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- Individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2013)

Remaja merupakan individu yang mengalami perubahan pada penampilan fisik, maupun perubahan psikologis

- Masa remaja ini merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (kusmiran, 2011)

KLASIFIKASI REMAJA

- *World Health Organization (WHO)* → Periode Usia 10 Sampai 19 Tahun
- *Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)* → Usia 15 Sampai 24 Tahun
- *The Health Resources Services Administrations Guidelines Amerika Serikat* → Remaja Awal (11-14 Tahun)
→ Remaja Menengah (15-17 Tahun)
→ Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yaitu individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Dimana remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dimana individu tersebut mengalami perubahan-perubahan secara fisik, maupun psikologis, serta masa dimana individu tersebut dituntut untuk bertanggung jawab.

PERKEMBANGAN REMAJA



Sumber gambar: Okezone Edukasi

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara fisik yang

merupakan gejala primer dari pertumbuhan remaja. Sedangkan perubahan psikologis muncul akibat dari perubahan-perubahan fisik remaja tersebut (Sarwono, 2013).

Perubahan biologis adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas (Santrock, 2011). Perubahan fisik yang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tinggi badan yang semakin tinggi, berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Perubahan fisik tersebut dapat menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga dapat berpengaruh pada perubahan psikologi remaja tersebut (Sarwono, 2013).

Perkembangan atau perubahan kognitif yang terjadi selama masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah peningkatan dalam berpikir abstrak, idealis, dan logis.



Sumber gambar: youth people

Ketika mereka melakukan transisi tersebut, remaja mulai berpikir secara lebih egosentris, sering merasa bahwa mereka berada di panggung, unik, dan tidak terkalahkan. Dalam menanggapi perubahan tersebut, orang tua memberikan lebih

banyak tanggung jawab untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para remaja (Santrock, 2011).

Perubahan sosio-emosional yang dialami remaja adalah pencarian bukaan diri. Ketika untuk kebebasan, konflik dengan orang tua, dan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya. Percakapan dengan teman-teman menjadi lebih intim dan memasukkan lebih banyak keterbukaan diri. Ketika anak-anak memasuki masa remaja mereka akan mengalami kematangan seksual sehingga mereka akan mengalami ketertarikan yang lebih besar dalam hubungan dengan lawan jenis. Remaja akan mengalami perubahan mood yang lebih besar daripada masa kanak-kanak (Santrock, 2011).

PERNIKAHAN DINI DAN RISIKONYA

Apa itu pernikahan dini?



Sumber gambar: Pinterest

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda yang dapat merugikan. Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal-persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Karena demikian inilah maka pernikahan dini bisa dikatakan sebagai pernikahan yang terburu-buru, sebab segalanya belum dipersiapkan secara matang.

Pernikahan muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual. Sedangkan pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah. Selain itu faktor penyebab terjadinya pernikahan muda adalah perjodohan orang tua, perjodohan ini sering terjadi akibat putus sekolah dan akibat dari permasalahan ekonomi.

Apa Dampak Pernikahan Dini?

Usia untuk hamil dan melahirkan adalah 20-30 tahun, Iebih atau kurang dari usia tersebut adalah beresiko. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan



Sumber gambar: Fakta berita.google

dalam tiga hal, yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, emosi, psikologis dan kesiapan social, ekonomi. Secara umum, seorang perempuan dikatakan siap secara

fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya (ketika tubuhnya berhenti tumbuh), yaitu sekitar usia 20 tahun. Sehingga usia 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik (Notoadmojo, 2012).

1. Secara Psikologis

Umumnya para pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan. Dampak yang dapat terjadi seperti perceraian, karena kawin cerai biasanya terjadi pada pasangan yang umurnya pada waktu kawin relatif masih muda.

Dampak lain juga pada depresi berat atau neuritis depresi akibat pernikahan dini, bisa terjadi pada kondisi kepribadian yang berbeda. Pada pribadi introvert (tertutup) akan membuat remaja menarik diri dari pergaulan. Dia akan menjadi pendiam, tidak mau bergaul, bahkan menjadi seseorang schizoprenia atau dalam bahasa awam yang dikenal adalah gila. Sedang depresi berat pada pribadi ekstrovert sejak kecil, remaja terdorong melakukan hal-hal aneh untuk melampiaskan amarahnya.



Sumber gambar : Pinterest

Oleh karena itu pernikahan dini dilaksanakan tanpa memikirkan dampak yang akan dihasilkan nanti pada keluarga. Perempuan korban nikah dini memang menuruti semua keinginan orang tua

tetapi nantinya pada keluarga, mereka baru bisa merasakan dampaknya. Hasil dari menahan semua yang seharusnya diinginkan perempuan korban nikah dini akan terlihat ketika dia sudah tidak tahan dengan sikap pasangannya. Mereka akan melampiaskan kemarahannya kepada keluarganya.

2. Secara Fisiologis

Alat reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk komplikasi. Kematian maternal pada

wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun.

Kehamilan usia dini memuat risiko yang tidak kalah berat. Pasalnya, emosional ibu belum stabil dan ibu mudah tegang. Sementara kecacatan kelahiran bisa muncul akibat ketegangan saat dalam kandungan, adanya rasa penolakan secara emosional ketika si ibu mengandung bayinya.

RISIKO KEHAMILAN PADA REMAJA

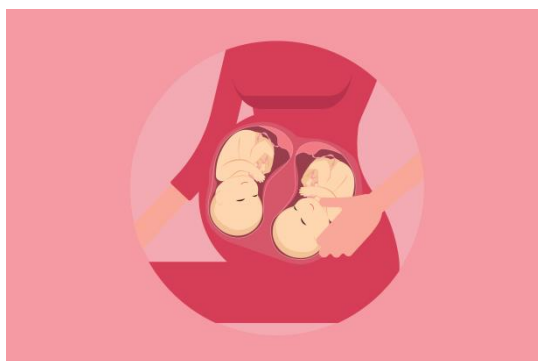
1. Abortus

Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram, sebelum janin dapat hidup di luar kandungan.



Sumber gambar : hallodoc

2. Persalinan Prematur, Berat Bayi Lahir Rendah dan Kelainan bawaan



Sumber gambar : hallodoc

Prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan, bayi lahir rendah juga dipengaruhi gizi saat hamil kurang dan juga umur ibu

yang belum menginjak 20 tahun. Cacat bawaan dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan, pengetahuan akan asupan gizi rendah, pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang, keadaan psikologi ibu kurang stabil. selain itu cacat bawaan juga di sebabkan karena keturunan (genetik),

proses pengguguran sendiri yang gagal, seperti dengan minum obat-obatan (*gynecositsytotec*) atau dengan loncat-loncat dan memijat perutnya sendiri.

3. Mudah Terjadi Infeksi

Keadaan gizi buruk, tingkat sosial ekonomi rendah, dan stress memudahkan terjadi infeksi saat hamil terlebih pada kala nifas (Manuaba 2002 ; Kamriani, 2012). Misalnya infeksi nifas, yaitu infeksi bakteri pada

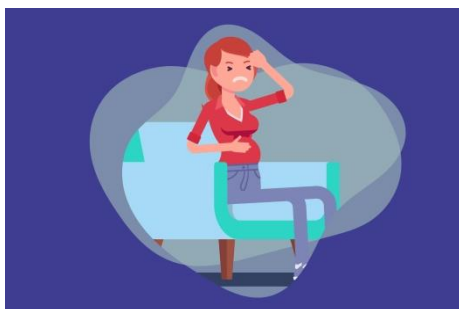


Sumber gambar : hallodoc

traktus genitalia, terjadi sesudah melahirkan, ditandai kenaikan suhu sampai 38 derajat celcius atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama pasca persalinan dengan mengecualikan 24 jam pertama.

4. Anemia pada Kehamilan

Anemia adalah suatu keadaan di mana jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (protein pengangkut oksigen) di bawah normal (Anemia terjadi bila kadar hemoglobin darah (Hb) kurang dari 11gr/dl (Maulana, 2008 ; Kamriani, 2012).



Sumber gambar : hallodoc

Penyebab anemia pada saat hamil di usia muda disebabkan kurang pengetahuan akan pentingnya gizi pada saat hamil di usia muda. Karena pada saat hamil mayoritas seorang ibu mengalami anemia, tambahan zat besi dalam tubuh fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, membentuk sel darah merah janin dan plasenta, lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemis (Manuaba 2002 ; Kamriani, 2012).

5. Keracunan Kehamilan

Kombinasi keadaan alat reproduksi yang belum siap hamil dan anemia makin meningkatkan terjadinya keracunan hamil dalam bentuk pre-eklampsia atau eklampsia. Pre-



Sumber gambar : Dictio comunity

eklampsia dan eklampsia memerlukan perhatian serius karena dapat menyebabkan kematian (Manuaba 2002). Pre Eklampsia merupakan penyulit kehamilan yang akut ,dan dapat terjadi pada ibu post partum.

6. Kematian Ibu

Kematian ibu pada saat melahirkan banyak disebabkan karena perdarahan dan infeksi. Selain itu angka kematian ibu karena gugur kandung juga cukup tinggi.yang kebanyakan dilakukan oleh tenaga non profesional (dukun), (Manuaba 2002)

7. Persalinan yang Lama dan Sulit



Sumber gambar : kantor berita kemanusiaan

Persalinan yang disertai komplikasi ibu maupun janin. Penyebab dari persalinan lama sendiri dipengaruhi oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan

kekuatan his dan mengejan serta pimpinan persalinan yang salah. Dampak Persalinan Lama pada ibu dan janin antara lain Infeksi intrapartum, yaitu infeksi yang mengancam ibu dan janinnya pada partus lama, terutama bila di sertai dengan pecahnya ketuban. Bakteri di dalam cairan amnion menembus amnion dan menginfeksi desidua serta pembuluh korion sehingga

terjadi bakteremia dan sepsis pada ibu dan janin. Dampak lainnya seperti ruptura uteri merupakan penipisan abnormal bawah uterus. Efek pada janin seperti caput suksadeneum dan molase kepala janin, (Sarwono, 2008).

8. Kematian Bayi

Kematian bayi yang masih berumur 7 hari pertama hidupnya atau kematian perinatal, yang disebabkan berat badan kurang dari 2.500 gram, kehamilan kurang dari 37 minggu (259 hari), kelahiran kongenital serta lahir dengan asfiksia, (Manuaba, 2002 ; Kamriani, 2012).

9. Sosial Ekonomi

Makin bertambahnya umur seseorang, kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial ekonomi juga akan semakin nyata. Pada umumnya dengan bertambahnya umur

akan semakin kuatlah dorongan mencari nafkah sebagai penopang hidup. Kehamilan remaja juga berdampak buruk bagi ekonomi dan sosial remaja tersebut, keluarga, dan masyarakat. Remaja yang hamil biasanya putus sekolah. Dengan pendidikan rendah dan keterampilan kurang juga sulit mendapatkan pekerjaan sehingga secara nasional juga mengurangi produktifitas Negara.



PENGETAHUAN



Sumber gambar : CIMSA UGM

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh remaja. Hal ini dikarenakan dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang benar maka remaja akan banyak mengambil manfaat. Dampak positif dari

pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi yaitu dapat mencegah perilaku seks pranikah serta dampaknya termasuk kehamilan tidak di inginkan, HIV/AIDS, dan IMS dapat dicegah.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terbentuk setelah seseorang melakukan pengeinderaan terhadap suatu obyek tertentu. Terdapat beberapa tingkatan dari pengetahuan yakni:

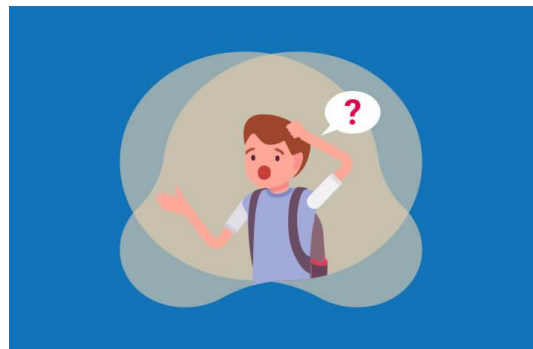
- a. Tahu. Tahu diartikan hanya sebagai memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dalam dilakukan dalam beberapa hal seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip.
- d. Analisis. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah. Salah satu tanda seseorang

sudah mencapai tahap ini adalah orang tersebut mampu membedakan, memisahkan, mengelompokkan, atau membuat diagram terhadap suatu obyek.

- e. Sintesis. Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Secara lebih sederhana, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- f. Evaluasi. Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap obyek tertentu. Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau yang telah ada sebelumnya

Remaja yang mempunyai pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi dapat berhati-hati dalam melangkah. Remaja akan dapat memberikan penilaian mengenai patut tidaknya melakukan hubungan seksual dengan pasangannya sebelum menikah. Penilaian yang dibuat remaja tersebut dilakukan secara sadar bukan keterpaksaan.

Perempuan korban nikah dini yang melakukan pernikahan atas kemauan orangtua. Dia belum mengetahui sepenuhnya tentang akibat pernikahan yang berlangsung. Dalam kesehatan pun mereka masih sedikit banyak bertanya kepada orang tua, terlebih



Sumber gambar : hallodoc

saat mereka hamil. umur yang baik untuk hamil, menjaga kesehatan saat hamil, semua itu masih mendapat arahan dari orang tua.

SIKAP



Sikap merupakan reaksi atau respon atau tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah satu proses mental yang bersifat pikiran, perasaan atau tanggapan terhadap suatu objek, aspek atau situasi tertentu. Sedangkan menurut *Newcomb*, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sehingga berdasarkan pengertian diatas, sikap bersifat tertutup dan merupakan predisposisi perilaku seseorang terhadap suatu stimulus. Terdapat beberapa tingkatan sikap yakni :

- a. Menerima. Menerima diartikan bahwa seorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Menanggapi. Menanggapi diartikan apabila seseorang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap obyek yang dihadapkan.
- c. Menghargai. Menghargai diartikan seseorang memberikan nilai yang positif terhadap suatu objek seperti mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab. Seseorang pada tingkatan ini harus berani mengambil resiko apabila ada orang lain yang mencemooh ataupun resiko lainnya.

PENDIDIKAN KESEHATAN

Definisi

Pendidikan kesehatan merupakan upaya-upaya yang direncanakan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat melalui proses pendidikan (Maulana, 2009). Pendidikan kesehatan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat sehingga terlaksana suatu perilaku hidup bersih dan sehat (Efendi & Makhfudli, 2013 dalam Damayanti, 2017).



Sumber gambar: Okezone Edukasi

Tujuan

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok masyarakat dalam bidang kesehatan, membina dan memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan secara optimal.

Metode

Suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut individu, kelompok, atau masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan berupa:

- 1) Pendidikan Individual
 - a) Bimbingan dan Penyuluhan

- b) Wawancara (interview)
- 2) Metode Pendidikan Kelompok
 - a) Ceramah
 - b) Seminar
- 3) Metode Pendidikan Masa
 - a) Ceramah Umum
 - b) Pidato melalui media elektronik Metode ini dipilih berdasarkan tujuan pendidikan, kemampuan perawat sebagai tenaga pengajar, kemampuan individu/ keluarga/ kelompok/ masyarakat, besarnya kelompok, waktu pelaksanaan pendidikan kesehatan, serta ketersediaan fasilitas pendukung.

Media Pendidikan Kesehatan



Sumber gambar: Okezone Edukasi

Media adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran, semakin banyak pancaindera yang digunakan maka akan semakin banyak dan

semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Nursalam (2008) menyatakan bahwa ada beberapa media pendidikan kesehatan, antara lain:

- 1) Media cetak seperti booklet, leaflet, komik, selebaran (*flyer*), lembar balik (*flip chart*), poster surat kabar (*newspaper*), tabloid, jurnal, majalah, dan foto atau gambar.
- 2) Media elektronik antara lain televisi, radio, video, filmstrip, dan slide (*power point*).

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini sebelum intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor nilai pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berkisar antara 16 sampai dengan 22 dengan nilai mean sebesar 19,95. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik tentang bahaya pernikahan dini sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media video.

2. Pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini sesudah intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor nilai pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berkisar antara 19 sampai dengan 25 dengan nilai mean 23,37. Keadaan ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang masuk dalam kategori sangat baik tentang bahaya pernikahan dini sesudah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media video. Nilai meannya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean sebelum intervensi.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini sesudah intervensi sebesar 23,37 (19-25) lebih besar dibandingkan dengan mean skor nilai pengetahuan tentang

bahaya pernikahan dini sebelum intervensi sebesar 19,95 (16-22), atau dengan kata lain ada peningkatan pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini ($p = 0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fitatul Islamiyah (2017) yang menyatakan ada pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini siswa SMP Negeri 2 Bantul. Dan juga sejalan dengan penelitian Lestary (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media elektronik video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP Negeri 9 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one grup pretest-posttest design*, sehingga kita bisa melihat apakah ada pengaruh suatu intervensi yaitu pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini. Tetapi akan lebih baik lagi kalau penelitian menggunakan sampel kontrol karena akan lebih memperkuat hasil penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga menggunakan sampel sebesar 19 orang dari 30 orang yang direncanakan, sehingga hal ini mengakibatkan kekuatan uji dalam penelitian berkurang.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Seluruh responden beragama Islam dan berumur antara 13 sampai dengan 16 tahun serta sebagian besar memiliki suku bangsa Jawa.
2. Skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini sebelum dilakukan intervensi berkisar antara 16 sampai dengan 22 dengan nilai mean sebesar 19,95
3. Skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini sesudah dilakukan intervensi berkisar antara 19 sampai dengan 25 dengan nilai mean sebesar 23,37.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini.

Saran

1. Peneliti lain.

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan masalah yang sama dengan menggunakan rancangan *one group pre test and post test with group control*.

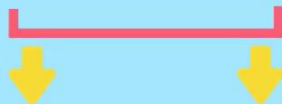
KUTIPAN VIDEO PENYULUHAN



Masa Remaja



PENTING!



Usia 10 tahun sampai 19

Usia 10 tahun sampai 19



